



Representasi Homofobia dalam film *Dallas Buyers Club*

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Ichsan Agung Mulyana

NIM : 14030111140142

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

ABSTRAK

Nama : Ichsan Agung Mulyana
NIM : 14030111140142
Judul : Representasi Homofobia dalam *Dallas Buyers Club*

Film dengan fungsinya sebagai hiburan mampu memberikan kesenangan bagi penontonnya, namun terkadang sebagai fungsi edukatif dan informatif film mampu mengajarkan pesan-pesan ideologis, seperti pesan-pesan kebencian dan diskriminatif terhadap kaum minoritas seperti kelompok LGBT. *Dallas Buyers Club* adalah film mengangkat tema AIDS dengan unsur homofobia yaitu kebencian atau ketidak sukaan terhadap kaum LGBT atau homoseksual. Homofobia juga bisa sebagai rasa takut jika diri diidentifikasi sebagai homoseksual. Film ini menawarkan wawasan tentang homofobia yang selama ini selalu dikaitkan dengan AIDS, padahal belum tentu demikian. Homofobia juga bisa kepada penderita AIDS non-LGBT diakibatkan karena stigma kelompok LGBT sebagai pembawa virus AIDS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi homofobia dalam film *Dallas Buyers Club* menggunakan metode kualitatif dengan analisis *The Code of Television* John Fiske. Teori yang digunakan adalah Teori Representasi, Film dan Ideologi, dan Homofobia.

Temuan yang berhasil disimpulkan dalam penelitian ini dapat diterangkan dengan tiga poin yakni 1) Kebencian kepada penderita AIDS apakah mereka heteroseksual atau homoseksul mayoritas berupa makian atau penghinaan berupa verbal dan non verbal. 2) Karakter Ron yang homofobik ternyata digambarkan juga munafik ketika menghadapi karakter gay, yakni masih membutuhkan hubungan timbal balik atau sekedar memanfaatkan tanpa ada rasa keadilan. 3) Dasar dari seluruh sikap dan perilaku homofobia dalam film ini ternyata untuk menunjukkan ideologi dominasi maskulin dengan menindas karakter gay sebagai alternatif dari peran feminin perempuan.

Kata kunci: Homofobia, LGBT, AIDS, Maskulin, Hollywood, Representasi

ABSTRACT

Name : Ichsan Agung Mulyana
ID : 14030111140142
Title : Representation of Homophobia in *Dallas Buyers Club*

Film, functions as entertainment, is able to provide enjoyment to the audience, but sometimes as informative function could deliver any ideological messages. For example, hateful and discriminative message toward minority such as LGBT. *Dallas Buyers Club* presents AIDS as a major theme, along with hatred toward LGBT know as homophobia. Homophobia can also be a fear of self when identified as homosexual. The film offers insight into the homophobia that has always associated with AIDS, though not necessarily the case. Homophobia can also happen to people with non-LGBT AIDS stigma known by LGBT groups as carriers of the AIDS virus

This study aims to study how representation of homophobia in *Dallas Buyers Club*, using qualitative method along with *The Codes of Television* analysis. The theories are Representation Theory, Film and Ideologi and Homophobia.

The findings of this reviews embody 3 points, such as : 1) Hatred to LGBT and non-LGBT AIDS sufferer is mostly expressed by mockery and insult, either verbally or non-verbally 2) Ron character is depicted as a hypocrite when he needs particular things from gay character 3) The basic of homophobic behaviour shows that masculine ideology dominates to repress gay character which alternated as feminine role

Key word : Homophobia, LGBT, AIDS, Masculine, Hollywood, Representation

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini media massa dunia sedang marak isu tentang LGBT, termasuk di Indonesia. Kemunculan berita-berita kontroversial kelompok LGBT menyedot perhatian publik. Keberadaan mereka menuai reaksi pro dan kontra. Ada yang memberi dukungan dan maklum terhadap mereka namun ada yang secara tegas menolak kampanye “pelangi” dimuat dalam konten media massa. Reaksi yang paling gamblang adalah sikap kontra yang berujung pada perlakuan diskriminatif, lebih populer disebut dengan homofobia. Homofobia tak jarang diperlihatkan dengan perilaku-perilaku negatif seperti *bully*, olok-olok, lelucon yang sering mengatasnamakan moral sosial dan norma agama.

Pada mulanya, istilah homofobia identik dengan identitas gay pria. Pria yang merasa memiliki rasa atau derajat gender yang lebih tinggi, artinya mereka cenderung menebar pernyataan bahwa “Saya bangga menjadi lelaki” dan memiliki perilaku buruk terhadap homoseksual. Karena ideologi maskulin memandang derajatnya lebih tinggi daripada feminin yang artinya memandang rendah pria feminin.

Film sebagai media untuk mengkampanyekan eksistensi kelompok LGBT di masyarakat masih sangat efektif agar hak-hak sebagai manusia mereka diterima. Sebagai salah satu media komunikasi massa modern. Film hadir sebagai kebudayaan massa yang muncul sejalan dengan perkembangan masyarakat kota dan industrinya sendiri. Sebagai bagian dari budaya massa populer, film tidak bersifat netral dan ada pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film.

Film bertema *queer* menjadi komoditi khusus di industri perfilman Hollywood. Ada yang memiliki *storyline* sendiri dan ada juga yang berdasarkan keadaan sebenarnya. Kemudian pada 2013 sebuah film menghebohkan publik dengan kemunculannya yang mengangkat fenomena AIDS dikalangan LGBT. Kisah nyata ini digambarkan dalam film *Dallas Buyers Club* karya Jean-Marc Vallee. Dibintangi oleh Matthew McConaughey sebagai Ron Woodroof dan Jared Leto sebagai seorang transgender pasien uji coba rumah sakit bernama Rayon. Ron Woodroof adalah seorang aktivis dan survivor AIDS yang dikucilkan karena dianggap sebagai “faggot” istilah yang diberikan kepada gay/trangender. Sebagai orang yang heteroseksual dan homophobic tanpa disangka membuat dia untuk bekerjasama dengan kelompok gay untuk mendapatkan obat terhadap penyakitnya.

Dallas Buyers Club berkisah tentang perjuangan seorang pria heteroseksual yang memiliki gaya hidup buruk dan harus menerima konsekuensi menderita HIV/AIDS. Karena penyakit itu Ron Woodroof dianggap sebagai homoseksual karena stigma masyarakat Amerika pada saat itu akan penyebaran HIV/AIDS dilakukan oleh perilaku homoseksual. Perjuangan hidup Ron Woodroof ternyata membawa dia kepada lingkungan yang penuh dengan kelompok gay atau homoseksual. Bertemu dengan Rayon seorang transgender penderita AIDS di rumah sakit membawa mereka dengan pertemanan. Pertemanan yang dimulai karena masalah bisnis dan perjuangan hidup sedikit memudarkan perasaan benci Ron Woodroof kepada homoseksual.

Lingkungan dan karakter homoseksual atau gay dalam film ini adalah pelengkap dari tema utama cerita yaitu epidemi AIDS. Namun apakah film yang mengangkat isu AIDS harus dikaitkan dengan gay, sehingga harus ada adegan yang menunjukkan perilaku prasangka dan diskriminasi atau homofobia. Untuk itu harus dilihat lebih dalam apa makna dari perilaku itu. Jika film menjalankan fungsi hiburan maka penonton akan menyukai pertunjukan perilaku tersebut. Jika fungsinya sebagai pendidikan maka film akan mendidik penontonnya menjadi seperti yang ditampilkan.

Penggambaran dengan konsep yang berseni membuat film sebagai media massa yang efektif dan mampu mendekati berbagai lapisan masyarakat. Dengan berbagai latar belakang maupun latar cerita serta performa aktor atau aktris yang terbaik tentunya akan lebih menarik. Akan tetapi dibalik itu pesan yang terkandung tidak selalu semudah mencerna penampilan luar film. Douglas Kellner (2004, 1-2) menjelaskan dalam '*Film, Politics, and Ideology: Reflections on Hollywood Film in the Age of Reagan*' bahwa film menjadi alat dalam representasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat juga dipahami sebagai proses representasi tentang bagaimana dunia sosial berdiri dalam kehidupan.

Representasi merupakan salah satu teori semiotika, yaitu teori untuk merekam proses gagasan, pengetahuan atau pesan. Representasi juga bisa disebut sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik. Representasi merupakan gambaran bagaimana dunia ini dikonstruksi dan direpresentasikan secara sosial kepada dan oleh kita (Barker, 2005:9).

Film tidak lepas dari ideologi, dalam film mengandung berbagai pesan yang dibentuk oleh ideologi orang-orang yang berada dibalik pembuatan sebuah film. Film dibangun dengan tanda, tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja

sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Ideologi dan propaganda dalam film bisa saja berakar dari keinginan untuk merefleksikan masyarakat dan mungkin bersumber dari keinginan memanipulasi. Karena film dibuat oleh banyak pihak, maka film bisa bersifat manipulatif (Mcquail, 2012 :14).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika 'The Codes of Television' oleh John Fiske. Analisis ini menggunakan 3 level, yakni *reality*, *representation* dan *ideology*. Penggunaan analisis semiotika berdasarkan makna-makna yang tidak begitu jelas mengkomunikasikan pesannya, sehingga perlu dilakukan penelitian dengan membaca tanda-tanda yang muncul dalam data yang digunakan.

II. ISI

Keseluruhan adegan yang ada dalam 'Dallas Buyers Club' ada 148 *scene*. Namun dipilih *scene* untuk menganalisis leksia kode-kode yang mengandung unsur homofobia. Unsur homofobia yang dimaksud adalah berupa penampilan, karakter, dialog, gaya bicara, latar, yang menunjukkan perilaku kebencian, ketidaksukaan, penghinaan, dan penolakan berdasarkan perasaan takut dan jijik terhadap orang homoseksual atau kaum LGBT (*lesbian, gay and transgender*). Yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok orang terhadap individu maupun sekelompok orang. Terdapat 22 *scene* yang mengandung unsur homofobia. *Scene* tersebut akan dianalisis melalui level *reality* dan *representatation*. Kedua level tersebut dikaitkan satu sama lain, sehingga dapat dilihat representasi homofobia yang terbentuk.

Homofobia dalam 'Dallas Buyers Club' menggambarkan stigma terhadap segala hal yang berhubungan dengan homoseksual. Karakter dan kebiasaan mengandung ideologi yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dari keseluruhan leksia yang mengandung kebencian, ditemukan 5 leksia yang menunjukkan bentuk kebencian berupa penghinaan dan ejekan dengan makian kata *faggot*. Ketika Ron Woodroof berulang kali menebar kebencian terhadap homoseksual atau gay, di satu sisi ia juga memiliki perilaku inkonsisten. Hal ini dijelaskan dalam beberapa *scene* yang memuat dialog dan ekspresi Ron yang munafik. Kemunafikan atau *hypocrisy* adalah advokasi tentang suatu sikap atau perilaku secara umum namun pada akhirnya berperilaku yang tidak sesuai dengan

sikap atau perilaku itu. Dalam arti lain adalah penampilan palsu. Hal ini bisa berhubungan dengan keyakinan agama dan moral. Secara umum dipandang sebagai kepura-puraan. Dalam psikologi moral, ini adalah kegagalan untuk mengikuti aturan sendiri dalam menyatakan moral dan prinsip (Baron & Branscombe, 2012 : 202)

Dengan melihat keseluruhan analisis unsur homofobia yang ada dapat disimpulkan bahwa bentuk homofobia dalam film ini sesuai dengan homofobia terinternalisasi, prasangka pribadi yang bertujuan untuk lelucon atau memojokkan homoseksual atau gay. Namun karakter Ron juga menunjukkan bentuk homofobia sosial yakni ketakutan jika dirinya diidentifikasi sebagai homoseksual oleh lingkungan sosialnya.

III. PENUTUP

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana representasi homofobia dalam film *Dallas Buyers Club*. Representasi homofobia yang berhasil disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa homofobia ditampilkan dengan kebencian dan ejekan kepada karakter heteroseksual dan gay yang berupa makian '*faggot*' yang sangat dominan dan beberapa makian lain yang mengejek identitas karakter *queer* seperti '*cocksucker*' dan '*tinkerbelle*'. Dalam level *representation*, keberadaan kode ekspresi dan gestur serta level *reality* dengan tulisan dalam latar sebagai komunikasi non-verbal juga penting dalam menunjang makian-makian sebagai bentuk homofobia.
2. Meskipun homofobik ternyata karakter Ron Woodroof menunjukkan gejala-gejala *hypocrisy* atau kemunafikan terhadap gay. Kemunafikan ini adalah bentuk inkonsistensi dan perubahan sikap dan perilaku Ron yang homofobik ketika berinteraksi dengan karakter gay. Perubahan sikap dan perilaku ini dimunculkan dengan godaan uang dan kekuasaan. Yang pada awalnya membenci dan menunjukkan ketidaksukaan, menjadi membutuhkan dan menahan diri untuk membenci. *Dallas Buyers Club* memberikan pandangan mengenai bagaimana orang-orang *straight* homofobik memperlakukan mereka yang homoseksual atau pria gay. Dan dengan dasar apa orang-orang homofobia bersikap dan berperilaku.

Dapat dibuat dua kesimpulan utama dari penelitian ini. Pertama, mengenai sikap dan perilaku kebencian dan ejekan sebagai bentuk stereotip, diskriminasi dan prasangka terhadap karakter gay. Kedua, sikap dan perilaku munafik sebagai bentuk disonansi ketika berhubungan dengan karakter gay.

3. Dasar dari sikap dan perilaku homofobia dalam '*Dallas Buyers Club*' yaitu kecenderungan untuk menunjukkan dominasi maskulin dengan menindas karakter gay sebagai alternatif dari peran feminin perempuan. Dominasi maskulin secara umum pada akhirnya tidak hanya dipandang dari dikotomi seksual kelamin manusia saja, melainkan mulai kembali muncul dari kompleksitas gender. Abad 21 mempermudah ideologi ini untuk populer kembali menegaskan bahwa sudut pandang maskulinlah yang dominan. Film ini menggunakan kepopuleran dari ideologi dominasi maskulin kepada karakter gay sebagai aspek penting untuk komersialisasi film.

Film ini memberikan contoh mengenai kemajemukan karakter dari fenomena penderita AIDS. Realitasnya fenomena AIDS di dunia telah berkembang dari masalah kesehatan menjadi masalah ekonomi. Masalah ekonomi dalam persepsi bahwa AIDS telah dibuat untuk memenuhi dramatisasi cerita-cerita yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan AIDS. Sederhananya AIDS telah menjadi komodifikasi industri film.

Selama ini orang hanya mengenal dan menilai AIDS dari lingkungan terdekatnya. Meski begitu stereotip yang muncul tidak pernah jauh permasalahan sosial, bukan dari permasalahan sistem pemberdayaan kesehatan. Jika orang-orang bisa menilai maka film menjadi salah satu alat yang mengajarkan stereotip tentang AIDS lebih jauh dari lingkungan terdekatnya. Film bisa memberikan konsep budaya dan pemahaman yang lebih luas potensinya.

Homofobia sering kali disalah artikan atau tidak menangkap maksud sebenarnya dari kata ini. Homofobia secara istilah umumnya mengacu pada fobia yang sesungguhnya seperti ketakutan terhadap hal yang sama (turunan dari kata *homo* bahasa Yunani yang berarti "sama"). Lebih dari arti secara harfiahnya, penggunaan sehari-hari terkadang melebihi dari signifikansi prasangka terhadap homoseksual. Yang implikasi secara gender pengaruhnya terhadap maskulinitas kontemporer dan identitas pria secara global itu direndahkan.

Dallas Buyers Club memiliki peran dalam menjelaskan apa itu dan bagaimana homofobia kepada masyarakat penontonnya. Meski dengan representasi ala

Hollywoodnya. Dalam suatu dialog antara Ron dan Rayon didalam mobil secara jelas Rayon mengatakan bahwa Ron adalah seorang “*homophobic asshole*” yaitu seorang homofobik yang brengsek. Hal ini adalah contoh yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana kondisi atau situasi ketika penggunaan istilah homofobia secara tepat berdasarkan definisinya.

Pada akhirnya, *Dallas Buyers Club* mencoba untuk mengajak masyarakat agar memahami stereotip tentang homoseksualitas dan juga bentuk prasangka dan diskriminasinya bahwa masih banyak bentuk dari homofobia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris (2005). *Cultural Studies : Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Bentang.
- Baron, Robert A & Branscombe, Nyla R. (2012). *Social Psychology 13th ed*. New York : Pearson
- Kellner, Douglas. (2004). *Film, Politics, and Ideology: Reflections on Hollywood Film in the Age of Reagan*.<http://www.gseis.ucla.edu/faculty/kellner/>. Diakses pada 17 Desember 2015.
- McQuail, Denis. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika